

**IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TEACHING DALAM PENGAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 009 SANGATTA UTARA**

Hasniah¹, Khusnul Wardan²

^{1,2}UINSI Samarinda

Email: hasnia.yasin@gmail.com¹, wardankhusnul@yahoo.co.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pedagogi kuantum dalam pendidikan agama Islam di SDN 009 Sangatta Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Tempat Penelitian SDN 009 Sangatta Utara. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum siklus sebesar 35,84, meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 63,96 pada siklus I, dan meningkat menjadi nilai rata-rata sebesar 87,82 pada siklus II. Penerapan pedagogi kuantum dalam pendidikan agama Islam disambut dengan antusias dan peningkatan hasil belajar siswa. Kendala atau keterbatasan lebih lanjut yang dihadapi guru adalah perlunya kemampuan mengenali kepribadian siswa. Membangun hubungan baik dengan peserta didik adalah suatu keharusan, menyiapkan materi, media, dan alat bantu belajar yang canggih dan matang yang menarik dan menyenangkan, serta keterampilan mengatur waktu belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. dan keterampilan para siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pedagogi kuantum sangat penting dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Quantum Teaching, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: *The objective of this study is to determine the implementation of quantum pedagogy in Islamic religious education in SDN 009 Sangatta Utara. The study was carried out using quantitative methods. Study site SDN 009 Sangatta Utara. The study results show that the average before the cycle was 35.84, which increased to an average of 63.96 in Cycle I and to an average of 87.82 in Cycle II. The application of quantum pedagogy in Islamic religious education has met the enthusiasm of the students and enhanced their learning outcomes. The next obstacle or hurdle that teachers face is the need for the ability to recognize the personality of their students. It is imperative to build rapport with students, prepare sophisticated teaching materials, media and learning aids to make it interesting and fun for students, and have the skills to manage their learning time, so that they can achieve the learning objectives and how it will affect their students' knowledge and skills. The study confirmed that the application of quantum pedagogy is very important and has a positive impact on students.*

Keywords: *Implementation, Quantum Teaching, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa secara aktif, hal ini pada dasarnya pendidikan Agama Islam lebih kepada bagaimana nantinya seseorang akan mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan beragamanya sehari-hari.(Rahman et al., 2021) Untuk itu sebagai guru besar peranannya dalam memahami

karakteristik peserta didik maupun materi yang diajarkan serta metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta mudah dipahami sehingga kesuksesan seorang guru terlihat ketika peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan. Jadi tidaklah cukup sebagai seorang guru jika hanya mengajarkan kepada peserta didik dengan satu metode saja, selama ini guru sering sekali menggunakan metode ceramah yang mana metode ini juga disebut metode klasik yang sering membosankan, kurang menarik, hanya komunikasi satu arah sehingga kelas menjadi kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih sangat rendah (Hidayat et al., 2020).

Bidang pendidikan telah mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan integrasi teknologi yang semakin canggih dan era globalisasi muncul problematika atau masalah baru sehingga perlu metode pengajaran yang inovatif. Salah satu metode tersebut adalah quantum teaching (Sabtina, 2023).

Quantum Teaching adalah sebuah metode belajar yang dinamis dengan melakukan interaksi bersama siswa. (Emawati et al., 2020) Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia menjadi beriman dan bertaqwa juga memiliki tujuan mejadikan manusia yang berakhlak mulia (Firmansyah, 2019). Oleh karena itu ilmu pendidikan agama Islam selain mencerdaskan dengan pengetahuan juga membentuk karakter manusia itu sendiri.

Proses pembelajaran yang baik tentu memiliki tujuan, dan untuk pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan strategi dan perencanaan yang memadai, metode yang digunakan, sarana atau media pendukung serta keterampilan untuk mengolah pengetahuan agar lebih bermakna bagi para peserta didik (Marpaung et al., 2023).

Penerapan Kurikulum pembelajaran pada kelas yang akan diteliti masih mengacu pada kurikulum 2013, sebagaimana kita ketahui saat ini sudah di terapkan kurikulum merdeka dan standar penilaian yang dilakukan berupa ulangan sebagai bentuk evaluasi hasil belajar pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dari tiap siswa.(Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2013).

Beberapa jurnal implementasi dari metode quantum teaching pada pendidikan agama islam penulis temukan seperti dilakukan oleh Mokhammad Ainul Yaqin (2021) dimana tinjauan 8 kunci utama pada pelaksanaan metode quantum teaching.(Yaqin, 2021). Ada juga penelitian yang dilakukan di tahun 2022 oleh A. Maulidi membahas tentang motivasi belajar lebih menitik beratkan pada guru sebagai role model untuk melaksanakan metode quantum teaching.(Maulidi, 2022).

Latar belakang inilah yang berfokus pada kebutuhan untuk menghadirkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif dalam pendidikan agama Islam. Metode klasik sering kali dinilai kurang mampu menarik minat siswa, sehingga diperlukan pendekatan baru, seperti Quantum Teaching, yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Selama mengajar di SDN 009 Sangatta Utara kami belum pernah melakukan perbandingan metode yang sesuai dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam misalnya pada materi fiqih, aqidah, akhlak dan lainnya agar lebih menarik dan meningkatnya antusiasme peserta didik. Apakah dengan menerapkan metode *quantum teaching* pada pembelajaran agama Islam di SDN 009 Sangatta Utara akan lebih menarik dan antusiasme dan hasil belajar juga mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif juga deskriptif kualitatif. Studi deskriptif Kuantitatif adalah suatu tindakan penelitian yang didasarkan pada data yang didapat dalam penelitian yang merujuk pada metode penelitian yang menekankan entitasnya dengan cara mengamati dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pedagogi kuantum (Arдын et al., 2023).

Metode quantum teaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama.(Purnama, 2019) di kalangan siswa setelah penerapan metode tersebut, Karena tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan ceramah saja sebagaimana dakwah yang umum atau metode tradisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi Partisipan. Observasi partisipan. Orang yang melakukan observasi berpartisipasi atau hadir dalam semua tindakan selama proses berlangsung (Sari et al., 2022).

Melalui wawancara dengan siswa dan kolega mengenai penerapan metode pengajaran kuantum dan dokumen. Sesuai dengan Kode Praktik Penelitian, Keberhasilan belajar siswa dinilai melalui tiga tahap yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Harap dicatat bahwa penelitian akan dihentikan jika baseline yang diharapkan tercapai. Ruang lingkup penelitian ini adalah SDN 009 Sangatta Utara tepatnya kelas 6 Pendidikan Agama Islam semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 4 kelas dan berjumlah 101 siswa. Tujuan penelitian adalah menerapkan pedagogi kuantum pada materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini menyasar

siswa kelas 6 dan dilaksanakan di SDN 009 Sangatta Utara pada tanggal 9 September 2024 hingga 30 Oktober 2024.

Adapun tehnik analisa berupa dokumen lembar observasi, dokumen hasil belajar dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan baik sebelum implementasi dan setelah implementasi quantum teaching pada kelas VI SDN 009 Sangatta Utara Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap refleksi ini peneliti bersama rekan sejawat maupun pembimbing mendiskusikan hasil tindakan dari implementasi quantum teaching yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan tersebut, peneliti menganalisis penerapan metode kuantum dalam pendidikan agama Islam. di SDN 009 Sangatta Utara. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD 009 Sangatta Utara.

A. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi” biasanya berarti pelaksanaan, yang berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu system diperlukan adanya implementasi sebagai tolok ukur atau suatu upaya bahwa system tersebut berjalan dengan baik atau tidak, jadi implementasi adalah bagian dari wujud suatu system. Tanpa adanya implementasi maka suatu konsep tidak pernah akan terwujud. Sama halnya dengan metode pembelajaran tanpa pernah diterapkan maka selamanya hanya akan menjadi konsep atau teori. Implementasi merupakan proses pelaksanaan rencana atau program dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.(Arifudin et al., 2021) Dalam konteks pendidikan, implementasi melibatkan penerapan metode pengajaran di lapangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carringout (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Kholifah et al., 2022).

B. Metode Quantum Teaching**B.1. Pengertian Metode Quantum Teaching**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, para ahli terus mengembangkan teori tentang cara kita belajar, salah satunya adalah quantum teaching. Awalnya kata “kuantum” dikaitkan dengan ilmu fisika dan kimia, namun dalam dunia pendidikan kata “kuantum” dikenal dengan teori kuantum. Model pembelajaran kuantum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Noer, 2023).

Deporter, sebagai tokoh sentral dalam teori kuantum, percaya bahwa model pembelajaran kuantum (teori kuantum) adalah konstruksi pembelajaran yang hidup dengan segala nuansanya, mencakup semua koneksi, Interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen pembelajaran dan fokus pada hubungan yang dinamis. Lingkungan kelas – interaksi yang menjadi dasar kerangka pembelajaran (Wena, 2009:160). Hal ini sesuai dengan Kosasih dan Sumarna (2013:76). Mereka percaya bahwa pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang menyenangkan. yang di dalamnya seluruh keterkaitan, perbedaan, interaksi, dan dinamika dapat dimaksimalkan, Begitu pula dengan segala dinamika yang mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri. mempelajari.

Guru harus selalu mengikutsertakan anak dalam pembelajaran sebagai subjek dan bukan sebagai objek. Tujuannya untuk membangkitkan kegembiraan belajar. Siswa juga mendapatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya di kelas. Penerapan model pembelajaran kuantum menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Membangun hubungan baik antara guru dan siswa merupakan prasyarat mutlak dalam menerapkan metode ini.

B.2. Prinsip Quantum Teaching.

Ada lima prinsip dasar penerapan pedagogi kuantum (Fitri et al., 2021). Prinsip yang dikembangkan juga bersifat dinamis dan berpegang pada pedoman “membawa dunia siswa ke dunia guru dan dunia guru ke dunia siswa”. Artinya langkah pertama dalam kegiatan belajar seorang guru adalah memahami atau memasuki dunia siswa. Tindakan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk membimbing, membimbing, dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menghubungkan apa yang diajarkan guru dengan peristiwa, pikiran, dan perasaan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga, sosial, dan akademik siswa.

Setelah hubungan ini terjalin, Anda dapat memperkenalkan siswa pada dunia guru dan membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran kuantum memiliki lima prinsip seperti terlihat pada tabel berikut. DePorter dkk (dalam Wena, 2009: 161):od.

B.2.1 Tabel 1 prinsip Quantum Teaching

No	Prinsip	Penerapan dikelas
1.	Semuanya berbicara sendiri. Segala sesuatu mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, materi yang dibagikan hingga RPP menyampaikan pesan tentang pembelajaran.	Guru dituntut mempunyai kemampuan mengkonsep dan merancang seluruh aspek lingkungan pendidikan (guru, media pembelajaran, siswa) dan sekolah (guru lain, halaman sekolah, sarana olah raga, kantin sekolah, dan lain-lain) sebagai sumber belajar. siswa.
2	Segala sesuatu mempunyai tujuan: Segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.	Dalam hal ini setiap kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada siswa
3	Pengalaman dulu, baru nama: Pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa mengalami informasi sebelum menyebutkan apa yang mereka pelajari.	Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori, dan lain-lain), terlebih dahulu siswa perlu diberi tugas (pengalaman/eksperimen). Tugas ini memungkinkan siswa untuk akhirnya menyelesaikan setiap konsep, rumus, dan teori. Dalam hal ini, guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki dan mencapai kesimpulan sendiri. Dalam hal

		ini guru perlu membuat simulasi konsep agar siswa dapat memperoleh pengalaman.
4	Pengakuan atas segala upaya: Dalam setiap proses PBM, siswa berhak mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan diri mereka.	Guru harus mampu memuji dan mengevaluasi usaha setiap siswa. Jika usaha siswa jelas-jelas salah, maka guru harus mampu mengevaluasi dan memberi penghargaan kepada siswa, meskipun usaha siswa tersebut salah, dan secara perlahan mengoreksi jawaban siswa yang salah. Jangan matikan keinginan siswa Anda untuk belajar.
5	Jika itu layak untuk dipelajari, maka itu layak untuk dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik terhadap kemajuan pembelajaran dan mendorong asosiasi positif dengan pembelajaran.	Dalam hal ini guru harus mempunyai strategi untuk memberikan feedback positif yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Memberikan tanggapan yang positif terhadap hasil kerja setiap siswa, baik secara kelompok maupun individu.

B. 3. Rancangan Metode Quantum Teaching

Menurut DePorter, rencana pelaksanaan pembelajaran kuantum dikenal dengan akronim “TANDUR”, yaitu kata yang berasal dari “pertumbuhan”, “pengalaman”, “nama”, “menunjukkan”, “mengulangi”, dan “merayakan” (Wena, 2009:164).

1. Tumbuh yaitu; Pada awal kegiatan pembelajaran, guru harus berusaha merangsang dan mengembangkan minat belajar siswa. Dapat memberikan persepsi yang cukup sehingga siswa termotivasi untuk belajar sejak awal kegiatan.
2. Tentu saja siswa mengalami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Saatnya mengajarkan penamaan, kata kunci, konsep, model, rumus, kemampuan berpikir, dan strategi pembelajaran. Pemberian nama tersebut didasarkan pada Pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa pada periode ini.
4. Demonstrasikan, yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya, menghubungkan dan mengevaluasi rasakan data baru dan jadikan pribadi.
5. Ulangi. Dengan kata lain, Memantapkan gambaran keseluruhan isi pembelajaran melalui pengulangan.
6. merayakan, yaitu memberikan penghargaan kepada peserta didik atas usaha, ketekunan, dan keberhasilan belajarnya. Dengan kata lain merayakan berarti memberi tanggapan positif terhadap keberhasilan siswa, misalnya dalam bentuk pujian atau hadiah.

B.4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching

Metode ini mengintegrasikan beberapa elemen pembelajaran, seperti lingkungan belajar yang mendukung, partisipasi aktif, dan hubungan yang kuat antara pengajar dan siswa. Berikut adalah langkah-langkah penerapan **Quantum Teaching** dalam proses pembelajaran:

- i. Tumbuhkan Hubungan (Enrolling)
 - Fasilitator membangun hubungan dengan siswa. Menciptakan suasana yang positif dengan menggunakan cerita, humor, atau aktivitas yang melibatkan emosi siswa. Ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan terbuka untuk belajar.
- ii. Buatlah Konteks (Create a Context)
 - Sampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran, manfaat dari materi yang akan dipelajari, serta kaitan antara materi dengan Kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya materi dan meningkatkan motivasinya.

- iii. Laksanakan (Presenting the Information)
 - Gunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik, seperti demonstrasi, diskusi kelompok, permainan, dan penggunaan alat bantu visual/audio. **Quantum Teaching** mendorong variasi dalam penyampaian informasi agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa.

- iv. Lakukan Pengalaman (Experience the Content)
 - Libatkan siswa dalam kegiatan yang memberikan pengalaman langsung terkait dengan materi yang diajarkan. Ini bisa berupa eksperimen, simulasi, atau proyek kelompok yang memungkinkan siswa "mengalami" pembelajaran.

- v. Tunjukkan (Demonstrating Understanding)
 - Setelah mengalami, siswa didorong untuk mempraktikkan atau menyajikan pemahaman mereka tentang materi. Ini dapat berupa diskusi, presentasi, atau pembuatan karya yang mencerminkan apa yang telah mereka pelajari.

- vi. Ulangi dan Review (Reinforce and Review)
 - Guru mengulang konsep-konsep penting dengan cara yang berbeda, menggunakan kuis, permainan, atau diskusi untuk memperkuat pemahaman siswa. Proses pengulangan ini penting untuk memastikan informasi tertanam kuat dalam ingatan siswa.

- vii. Rayakan Keberhasilan (Celebrate the Learning)
 - Merayakan setiap kemajuan atau keberhasilan siswa dengan memberikan penghargaan, baik secara verbal, simbolik, atau melalui kegiatan yang menyenangkan. Ini bertujuan untuk memperkuat motivasi siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.

- viii. Refleksi dan Penilaian
 - Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru bisa memberikan umpan balik yang konstruktif dan siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri.

Dalam **Quantum Teaching**, penting untuk selalu memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus fleksibel dan kreatif dalam metode pengajarannya.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Kelas-kelas ini mencakup pelajaran tentang Aqidah (iman), Shalat (doa), Akhlaq (etika dan moral), dan Syariah (hukum Islam), yang memungkinkan siswa menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam .

Selain menekankan aspek spiritual, Pendidikan Agama Islam juga mendorong pengembangan aspek sosial, intelektual, dan emosional, sehingga siswa mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang mampu menjadi rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam).

3.1 Implementasi metode qantum teaching dalam pengajaran pendidikan agama Islam

Memperkenalkan metode pengajaran kuantum ke dalam pendidikan agama Islam agar penerapannya di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (Ainul Yaqin, 2021) Guru memperkenalkan pendekatan pembelajaran ini kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa sudah memahami pendekatan pembelajaran ketika melaksanakannya dan guru dapat dengan mudah memasukkannya ke dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga evaluasi belajar siswa Kelas VI SDN 009 Sangatta utara, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dari 101 siswa diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria

Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Hasil Belajar
Peserta Didik.

Persentasi tingkat Penguasaan	SKOR
90 - 100 %	A
80 - 89 %	B

70 - 79 %	C
60 - 69 %	D
≥ 59 %	E

Keterangan Skor

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang

D = Rendah

E = Sangat Rendah

KRITERIA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PRA SIKLUS

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Kriteria
$90 \leq X \leq 100$	0	0,00	Sangat Baik
$80 \leq X < 89$	0	0,00	Baik
$70 \leq X < 79$	0	0,00	Cukup
$60 \leq X < 69$	0	0,00	Kurang
$0 \leq X < 59$	101	100,00	Sangat Kurang
Rata-rata Nilai	35,84		

Pada Pra siklus rata-rata pencapaian dari 101 siswa yang di lakukan pengajaran sebelum diterapkannya metode Quantum Teaching yaitu 35,84 masih 100%. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode klasikal atau ceramah, kemudian belum mampu memanfaatkan media pembelajaran.

KRITERIA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Kriteria
--------------	---------------------	---------------------	-----------------

$90 \leq X \leq 100$	0	0,00	Sangat Baik
$80 \leq X < 89$	9	8,91	Baik
$70 \leq X < 79$	36	35,64	Cukup
$60 \leq X < 69$	42	41,58	Kurang
$0 \leq X < 59$	14	13,86	Sangat Kurang
Rata-rata Nilai	63,96		

Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa setelah di implementasikan metode quantum teaching dari 101 siswa berada pada rata –rata nilai 63,96 dengan 14 siswa atau 13,86% masih sangat kurang, sebanyak 42 siswa atau 41,58% pada kriteria kurang, 36 Siswa atau 35,64% pada kriteria cukup dan 9 Siswa atau 8.91% mendapat kriteria baik.

**KRITERIA HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SIKLUS II**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %	Kriteria
$90 \leq X \leq 100$	72	71,29	Sangat Baik
$80 \leq X < 89$	29	28,71	Baik
$70 \leq X < 79$	0	0,00	Cukup
$60 \leq X < 69$	0	0,00	Kurang
$0 \leq X < 59$	0	0,00	Sangat Kurang
Rata-rata Nilai	87,82		

Pada Siklus II penerapan pedagogi kuantum menghasilkan peningkatan yang signifikan sebanyak 101 siswa. Jadi rata-rata nilainya adalah 87,82. Artinya, 29 siswa atau 28,71% mempunyai standar baik dan 72 siswa atau 71,29% mempunyai standar sangat baik. Sebagaimana dijelaskan pada Metode Penelitian, penelitian akan berhenti apabila kriteria hasil belajar baik dan sangat baik terpenuhi..

Guru hendaknya mampu menggunakan media, kemudian dengan metode quantum teaching sehingga mampu menarik perhatian seluruh siswa untuk antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I media pembelajaran visual berupa power point dan poster sesuai pokok bahasan Fiqih. Pada pertemuan kedua masih menggunakan metode quantum teaching selain menarik dan antusiasme siswa meningkat. dan hasil belajar juga sangat bagus. Pada pertemuan kedua ini metode quantum teaching yang berorientasi pada kinestetik, audio dan visual yakni variasi gerak dan lagu. Guru memberikan contoh gerakan dan diikuti oleh peserta didik sambil bernyanyi. Oleh karena itu, seperti terlihat pada tabel di atas, terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan metode quantum teaching menumbuhkan minat dan antusiasme siswa untuk belajar, mengumpulkan data, mengurutkan, menggali informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan menganalisa, bernyanyi ceria dan menyenangkan. Pembelajaran seperti ini hendaknya ditingkatkan.

Sebagai mana wawancara dengan guru pengajar pendidikan agama islam; Menurut Ibu Lulu'ul Wafiroh guru pendidikan agama islam di SDN 009 sangatta utara penerapan quantum teaching pada pembelajaran agama islam sangat bagus terutama dalam langkahnya menyelami diri kita pada posisi jiwa para siswa sehingga kedekatan emosional dan spiritual pembelajaran karakter dapat terbentuk. Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar karena menggunakan peraga dan pengulangan.

Menurut Ibu Rahmatiah selaku guru pendidikan agama islam di SDN 009 sangatta utara penerapan metode quantum teaching membangkitkan minat siswa dan meningkatkan tingkat keberhasilan belajar karena pada penerapan metode quantum teaching tersebut penyajiannya bervariasi menggunakan gerak dan lagu akan lebih cepat mudah diingat tiap materi yang disampaikan. Akan tetapi guru perlu mempersiapkan materi ajar maupun peraga yang akan digunakan. Secara umum antusias meningkat dan hasil belajar menjadi sangat baik.

Menurut Ibu Elsy Syahdinar, penerapan metode quantum teaching sangat efektif terutama bahan ajar dan materi sangat banyak bisa diambil dari berbagai sumber akan tetapi

metode ini perlu strategi dalam membagi waktu jam pelajaran, tetapi metode quantum teaching berdampak kepada siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil wawancara kepada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Sangatta Utara yang menerapkan metode quantum teaching pada pembelajaran pendidikan agama islam mendapati antusiasme peserta didik dan terjadi peningkatan pada hasil belajar.

3.2. Kendala atau hambatan yang dihadapi Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode quantum teaching terdapat beberapa kendala dan hambatan sebagai berikut:

Menurut Ibu Lulu'ul Wafiroh setelah penerapan quantum teaching terdapat kesulitan atau kendala yaitu menjiwai karakter peserta didik dengan penerapan metode quantum teaching. Sebagaimana pada prinsipnya kita menjiwai tiap karakter peserta didik agar diri kita mendekat dengan karakter mereka sehingga tercipta frekwensi yang selaras antara guru dan peserta didik.

Menurut Ibu Rahmatiah pada penerapan metode quantum teaching terdapat kendala yaitu perlu untuk mempersiapkan materi dan bahan ajar, misalnya poster, kartu permainan atau game, persiapkan lingkungan, persiapan kerja kelompok dan lainnya. Ketika mempersiapkan harus selaras dengan materi, dan mencari sumber belajar yang tepat dan bahan yang akan digunakan sekiranya dapat menarik minat peserta didik.

Menurut Ibu Elsy Syahdinar dalam penerapan metode quantum teaching perlu memperhitungkan waktu pelaksanaan pembelajaran, misalnya jam pelajaran yang diselengi dengan jam istirahat, waktu pembelajaran sempat terjeda dan mengembalikan ritme belajar menjadi semangat dan menyenangkan, kemudian untuk menerapkan langkah-langkah dalam quantum teaching perlu disusun time linenya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan beberapa kendala dalam penerapan metode quantum teaching ini antara lain; 1) Keterampilan atau kompetensi guru; dibutuhkan guru yang memahami metode dan tatacara atau langkah-langkah dalam penerapan quantum teaching untuk benar-benar bisa menjiwai karakter peserta didik. 2) Perlu persiapan yang matang; misalnya mempersiapkan media ajar, bervariasi dan pemanfaatan lingkungan sekitar. 3). Alokasi waktu; harus di manage dengan baik agar metode ini berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Artinya, pertama, penerapan kuantum pedagogi

dalam pendidikan agama Islam dapat membangkitkan minat dan semangat siswa di SDN 009 Sangatta Utara. Kedua, penerapan pedagogi kuantum dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 009 Sangatta Utara khususnya Kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu untuk para peserta didik agar terus meningkatkan hasil belajar dan jadikan metode quantum teaching sebagai pengalaman untuk menjadi pola belajar. Untuk para Pendidik agar meningkatkan keterampilan dengan mengeksplor metode belajar yang sesuai untuk peserta didik dan disesuaikan dengan materi ajar, metode quantum teaching merupakan salah satu metode yang direkomendasikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, M. (2021). Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 257–269. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.93>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Emawati, I. R., Burhendi, F. C. A., Harahap, N., & Sugianta, S. (2020). Efektifitas model pembelajaran quantum learning di tinjau dari metakognitif fisika siswa di SMAN 48 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 24–32.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71–86.
- Kholifah, E. P., Setiawan, F., & Fitri, N. L. (2022). Implementasi kebijakan pendidikan. *AL-*

- MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 164–174.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3761–3772.
- Maulidi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13–22.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). *Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2011*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.metabol.2009.10.012>
- Noer, S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 165–195.
- Purnama, H. I. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. Yudha English Gallery.
- Rahman, A., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset* (M. P. Dr. NURHADI, S.Pd.I., S.E.Sy., S.H., M.Sy., MH. (ed.)). Guepedia.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58–68.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Yaqin, M. A. (2021). Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 257–269.